

BAB II

GAMBARAN UMUM FILM “BUDI PEKERTI”

A. Identitas Film Budi Pekerti

Film “Budi Pekerti” adalah film Indonesia yang dirilis pada 2 November 2023 dengan durasi 1 jam 51 menit. Film Budi Pekerti diproduksi oleh Rekata Studio serta Kaninga Pictures yang disutradari dan ditulis oleh Wregas Bhanuteja. Namun film “Budi Pekerti” ini tayang perdana di Festival Film Internasional Toronoto pada 9 September 2023. Selain itu film ini juga terpilih sebagai official selection di SXSW Sidney 2023 Screen Festival yang diselenggarakan pada 15-22 Oktober 2023 di Sidney, Australia. Serta terpilih menjadi film pembuka di Jakarta Film Week (JFW) 2023 pada 25-29 Oktober 2023.

Pada bulan November 2023, film “Budi Pekerti” yang digarap oleh Wregas Bhanuteja ini berhasil menarik perhatian masyarakat dengan jumlah penonton sebanyak 525.426 penonton. Alur cerita yang menarik dan diperankan oleh figur-figur terkenal membuat film ini semakin disukai oleh masyarakat. Belatar di Yogyakarta pada masa pandemi, menceritakan kisah seorang BK bernama Bu Prani (Sha Ine Febriyanti) yang terlibat perselisihan dengan seseorang saat membeli kue putu legendaris di pasar. Perselisihan tersebut ternyata direkam oleh seseorang dan kemudian diunggah disosial media. Akibat tindakannya yang dinilai tidak mencerminkan kepribadian seorang guru, netizen terus mencari-cari kesalahan Bu Prani. Tak hanya Bu Prani keluarganya juga merasakan dampak atas viralnya video Bu Prani

tersebut. Mereka terus dihakimi dan dicekam sehingga hidupnya mulai tidak nyaman. Bahkan Bu Prani terancam kehilangan pekerjaannya sebagai guru BK setelah sekolah tempatnya bekerja mengancam keluarga Bu Prani akibat kejadian tersebut.

Ketika melakukan riset mencari ide cerita untuk film panjang kedua, Wregas menemukan banyak fenomena *cyber bullying*. Dari situlah Wregas sebagai penulis cerita dan skenario film Budi Pekerti mengaku terinspirasi dari banyaknya kasus *cyber bullying* terhadap seseorang setelah video yang menampilkan seseorang tersebut viral di dunia maya. Cerita dalam film ini ingin mengajak para penonton untuk merefleksikan dan mendiskusikan lagi tentang tindakan merundung seseorang di media sosial.

Tentu dalam proses pembuatannya, film ini memerlukan waktu yang tidak sebentar dan dengan bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Adapun beberapa diantaranya yang terkait dalam pembuatan film Hati Suhita adalah sebagai berikut:

1. Wregas Bhanuteja

Sebagai *filmmaker* sekaligus penulis skenario, Wregas memang dikenal sebagai salah satu sutradara berbakat di Indonesia. Wregas telah menunjukkan bakatnya dalam perfilman dengan membuat sebuah film pendek sejak duduk di bangku SMA. Salah satu film pendek yang berjudul “AKU” berhasil meraih juara 1 dalam Kompetisi Film Pendek Psymotion. Debut film panjang perdananya dimulai dengan “Penyalin Cahaya” langsung menjadi fenomena karena berhasil memboyong 12 Piala Citra di ajang Festival Film Indonesia (FFI) 2021.

Sederet kategori yang dimenangkan film itu diantaranya Film Cerita Panjang Terbaik, Sutradara Terbaik, Pemeran Utama Pria Terbaik, dan Penulis Skenario Terbaik. Tak ayal, jika film Budi Pekerti menjadi karya Wregas yang cukup dinantikan di kalangan penikmat film di Tanah Air.

Dalam menggarap film barunya ini, Wregas juga cukup serius dan detail dalam memilih jajaran pemain. Sejumlah aktor dan aktris yang dipilihnya dinilai memiliki kemampuan akting yang mumpuni serta gestur yang kuat dalam menyampaikan cerita yang hendak disajikan dalam film ini.

2. Crew atau tim kerja pembuatan film Budi Pekerti

Kesuksesan yang diperoleh film Hati Suhita tidaklah lepas dari kerjasama tim dan semua pihak yang terlibat serta berpartisipasi dalam pembuatan film tersebut. Berikut adalah beberapa diantara crew yang terlibat dalam kesuksesan film Budi Pekerti:

Tabel 2.1

Produksi	Rekata Studio dan Kananga Pictures
Produser	Adi Ekatama Ridlaa An-Nuur Willawati Nurita Anandia
Sutradara	Wregas Bhanuteja
Penulis Naskah	Wregas Bhanuteja
Penata Musik	Yennu Ariendra
Penata Kamera	Iqra Sembiring

Penata Artistik	Oscart Firdaus
Penata Suara	Iron Sagala Sutrisno
Penyunting Gambar	Ahmad Yuniardi
Penata Rias	Tomo Sastra
Penata Kostum	Aldie Hara
Pemain	Sha Ine Febriyanti sebagai Bu Prani Dwi Sasono sebagai Pak Didit Prilly Latuconsina sebagai Tita Angga Yunanda sebagai Muklas Omara Esteghlal sebagai Gora

3. Karakter dan Tokoh Film Budi Pekerti

a. Sha Ine Febriyanti sebagai Bu Prani

Wanita yang bernama asli Sha Ine Febriyanti ini lahir di kota Semarang, Jawa Tengah pada tanggal 18 Februari tahun 1967. Dalam film “Budi Pekerti” ini Sha Ine Febriyanti berperan sebagai Bu Prani, sebagai tokoh utama. Bu Prani merupakan Guru Bimbingan Konseling (BK) di sebuah Sekolah Menengah Pertama di daerah Yogyakarta. Bu Prani dikenal sebagai sosok guru yang mumpuni dalam mendidik para murid-muridnya yang bermasalah. Dengan pendekatan yang sabar, penuh empati dan kasih sayang, ia berhasil membantu banyak siswa mengatasi berbagai kesulitan, baik akademis maupun personal.

Karena prestasi dan dedikasinya, Bu Prani masuk dalam daftar calon wakil kepala sekolah, sebuah penghargaan atas kerja keras dan komitmennya dalam dunia pendidikan. Namun, suatu hari sebuah video viral memperlihatkan Bu Prani sedang berselisih dengan pembeli kue putu di pasar. Video tersebut menjadikan perubahan pada seluruh hidupnya dan keluarganya.

Video tersebut memperlihatkan Bu Prani dalam situasi tidak menguntungkan, memicu berbagai reaksi negatif dari masyarakat. Netizen mulai menghujat dan memberikan tekanan yang luar biasa, membuat hidup Bu Prani dan keluarganya semakin runyam. Dalam sekejap, reputasi baik yang selama ini dibangun oleh Bu Prani menjadi runtuh dan harus menerima konsekuensi dari peristiwa tersebut.

Berbagai tekanan dan hujatan warganet membuat Bu Prani merasa terpuruk. Bu Prani harus berjuang menghadapi stigma sosial yang muncul akibat video tersebut. Namun, meskipun berada dalam situasi yang sulit, Bu Prani berusaha untuk tetap tegar. Dukungan dari keluarga dan beberapa rekan kerja telah membantu untuk mencoba memulihkan nama baiknya dan kembali fokus pada karir serta keluarganya.

b. Dwi Sasono sebagai Pak Didit

Laki-laki yang memiliki nama asli Dwi Sasono ini lahir di kota Surabaya, Jawa Timur pada tanggal 30 Maret tahun 1980. Memiliki peran sebagai Pak Didit yang merupakan suami dari Bu Prani, mengalami depresi akut dan harus menjalankan terapi konseling ke

seorang psikolog. Hal ini bermula saat usaha bisnisnya gagal karena pandemi melanda. Hal tersebut membuat Pak Didit tidak siap menghadapi situasi tersebut dan merasa kehilangan arah dalam hidupnya.

Kehidupannya semakin terpuruk ketika masalah-masalah menimpa istri dan anak-anaknya tanpa sepengetahuannya. Pak Didit merasa terbebani oleh tekanan ekonomi dan emosional, serta harus berjuang untuk tetap mendukung keluarganya meskipun dirinya sendiri sedang dalam keadaan rapuh. Konflik internal yang dialami menambah kompleksitas cerita, menjadikan karakter Pak Didit sebagai simbol perjuangan melawan keterpurukan dalam menghadapi krisis yang tak terduga.

Selain itu, hubungan Pak Didit dengan keluarganya juga semakin renggang. Terasa asing dari istri dan anak-anaknya yang semakin membuatnya kesepian dan tidak berdaya. Meski demikian, dengan bantuan dari terapi konseling, Pak Didit perlahan mulai menemukan cara untuk mengatasi depresinya. Pak Didit mulai belajar untuk menerima kenyataan dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapinya.

c. Prilly Latuconsina sebagai Tita

Prilly Latuconsina yang akrab dipanggil Prilly ini lahir di Tangerang, Jawa Barat pada tanggal 15 Oktober tahun 1996. Berperan sebagai Tita merupakan anak pertama Bu Prani dan Pak Didit yang memiliki bisnis thrift shop atau pakaian bekas. Tita juga menjadi

personil band independent yang kerap menyuarakan isu-isu sosial. Saat masalah melanda ibunya, Tita berjuang mati-matian untuk membantu Bu Prani keluar dari situasi sulit tersebut. Tekanan dari publik dan media sosial yang mengarah pada ibunya, membuat Tita mengorganisir kampanye untuk membersihkan nama baik ibunya dengan mengumpulkan bukti-bukti yang bisa meringankan beban Bu Prani dan berdiskusi dengan para ahli hukum serta konselor untuk mencari solusi terbaik.

Namun, perjuangannya ini tidak datang tanpa pengorbanan. Tita harus menunda semua mimpi-mimpinya, termasuk ekspansi bisnis thrift shop yang sudah direncanakannya serta jadwal tur band yang telah disusun. Ia harus mengorbankan waktu, tenaga, dan bahkan hubungan pribadi demi memastikan ibunya bisa keluar dari masalah tersebut dengan selamat. Meskipun demikian, Tita tetap tegar dan tidak menyerah bahkan menunjukkan ketangguhan dan cinta yang luar biasa untuk keluarganya.

d. Angga Yunanda sebagai Muklas

Angga Yunanda yang akrab dipanggil Angga ini lahir di Lombok, Nusa Tenggara Barat pada tanggal 16 Mei 2000. Berperan sebagai Muklas, anak bungsu Bu Prani dan Pak Didit, ia adalah seorang influencer naik daun dengan nama Muklas Anemia. Kontennya berisi meditasi dengan tema belajar dari sifat-sifat hewan. Namanya cukup dikenal, namun hidupnya berubah saat ibunya menjadi bulan-bulanan netizen. Reputasi keluarga yang tercemar

mempengaruhi karir Muklas sebagai Influencer. Banyak brand yang sebelumnya menjalin kerjasama dengan Muklas memutuskan untuk membatalkan kontrak mereka. Karena khawatir akan dampak negatif dari kasus yang menimpa keluarganya.

e. Omara Esteghlal sebagai Gora

Gora adalah salah satu murid Bu Prani yang menjalani proses refleksi yakni menggali kuburan. Sampai pada akhirnya viral dikarenakan *speak up* refleksi yang diberikan oleh Bu Prani dan ia merasa menyesal karena pada akhirnya publik beralih opini pada refleksi yang diberikan oleh Bu Prani.

B. Sinopsis Film Budi Pekerti

Film “Budi Pekerti” mengangkat tema Cyber bullying dan terinspirasi dari kisah viral yang ada di media sosial, yaitu kasus yang menimpa guru di Indonesia. Wregas sebagai sutradara ingin mengeksplor pengaruh media sosial yang dapat berpengaruh terhadap persepsi publik terhadap seseorang, apalagi seorang tersebut bekerja dengan profesi tertentu. Berlatar di Jogja pada masa pandemi, Film Budi Pekerti menceritakan kisah seorang guru BK bernama Bu Prani (Sha Ine Febriyanti) yang terlibat perselisihan dengan seseorang saat belanja kue putu legendaris di pasar. Perselisihan tersebut ternyata direkam oleh seseorang dan kemudian diunggah di media sosial.

Video tersebut pun viral dan menuai komentar negatif dari netizen yang menilai sikap Bu Prani tidak pantas sebagai guru. Viralnya Bu Prani terdengar oleh sekolah tempatnya mengajar. Dampaknya pihak sekolah

mengancam mengeluarkan Bu Prani dari sekolah. Efek dari viralnya video tersebut mulai dirasakan oleh keluarga Bu Prani. Mereka merasa terganggu karena identitasnya tersebar dan selalu mencari-cari kesalahan.

Pada akhirnya kedua anak Bu Prani, yakni Tita (Prilly Latuconsina) dan Muklas (Angga Yunanda) berniat untuk membantu ibunya agar masalah ini cepat selesai. Selain itu, mereka juga berusaha memastikan agar permasalahan ini tidak diketahui Bapak Didit (Dwi Sasono) demi menjaga kondisi mentalnya.